

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penampilan fisik di era saat ini merupakan perhatian paling utama terlebih untuk kaum perempuan. Keinginan untuk dapat menampilkan fisik yang sempurna menjadikan setiap perempuan mengutamakan dan mementingkan hal tersebut. Seperti halnya dalam mengenakan pakaiannya, dan juga kecantikan lain seperti pada tubuh dan kulit wajah telah menjadi prioritas perempuan dalam berpenampilan. Kecantikan dan juga maknanya yang hadir saat ini merupakan sebuah konstruksi sosial yang tidak bukan lagi di maknai sebagaimana cantik seperti umumnya, akan tetapi cantik dalam era saat ini dijadikan sebagai bentuk pengakuan sosial, aktualisasi diri dan penghargaan.

Adapun sebagian masyarakat masih menganggap bahwasannya pengaruh dari kecantikan itu karena ada kuatnya media dalam memaknai cantik itu sendiri. Beberapa makna cantik yang kerap di pahami oleh kalangan perempuan ialah cantik itu harus memiliki tubuh langsing, tinggi, berambut lurus dan berkulit putih. (Wahyuni, 2018). Beberapa perilaku masyarakat lah yang telah mendasari akan pemaknaan cantik yang telah ada saat ini, seperti halnya bagaimana orang dapat menghargai dirinya sendiri dan pandangannya terhadap orang lain (Sari, 2017).

Pemaknaan mengenai kecantikan tentunya memunculkan keinginan perempuan agar dapat mempercantik dirinya khususnya bagi para mahasiswa yang memiliki pemaknaan yang tinggi akan kecantikan sehingga membuatnya terobsesi hanya dengan penampilan luarnya saja lalu melupakan kecantikan lainnya seperti misalnya kecantikan yang berasal dari dalam diri atau yang bisa disebut inner beauty. Adapun inner beauty merupakan kecantikan yang dapat dilihat jika terdapat seorang perempuan yang memiliki kesehatan fisik, baik hatinya dan yang memiliki sopan santun dan baik dalam budi pekerti.

Hasil survei dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), pada periode 2022-2023 capaian pengguna internet di Indonesia telah mencapai 215,63 juta jiwa. Teknologi pada saat ini pun telah banyak dan juga beragam seperti dengan adanya berbagai aplikasi yang dapat kita temui dalam teknologi saat ini, berbagai aplikasi yang sudah tidak asing kita sebut media sosial. Media sosial atau yang kerap kita sebut medsos merupakan media atau sarana dimana menjadi tempat untuk para penggunanya dalam berinteraksi secara tidak nyata dengan mudah dan untuk dapat mengakses berbagai informasi dan juga dapat menciptakan berbagai isi atau ide ide dari suatu media (McQuail, 2011).

Berbagai jenis media sosial yang ada, terdapat salah satu situs yang sangat dikenal saat ini yang mana kaum muda lah yang menjadi pengguna terbanyak dalam situs Youtube. Youtube sendiri merupakan situs medsos (media sosial) yang fungsinya untuk dapat saling berbagi video menarik yang pendiriannya sudah ada sejak bulan Februari 2005 oleh ketiga mantan karyawan PayPal. Situs Youtube memberikan kesempatan bagi para penggunanya untuk dapat menonton, berbagi video dan untuk mengunggah video.

Tasya Farasya merupakan salah satu beauty vlogger terkenal di Indonesia yang juga merupakan lulusan Kedokteran Gigi Universitas Trisakti. Saat ini tasya telah meraup 4,23 juta subscriber pada channel Youtube nya. Tasya Farasya merupakan beauty vlogger yang dijadikan inspirasi oleh kebanyakan mahasiswi FISIP UIN Bandung. Hal ini memberikan motivasi kepada para mahasiswi FISIP UIN Bandung sebagai seorang perempuan agar dapat merawat diri, merias diri dan memperlihatkan kecantikan diri kita baik itu dilihat dari luar maupun dilihat dari dalam agar dapat memberi kesan bahwasannya semua perempuan dimanapun ia berada tentu mempunyai makna cantik yang berbeda (Barker, 2004).

Menggunakan situs media sosial, setiap orang tentunya memiliki berbagai acuan motivasi (Leonard, 2016). Para perempuan kerap sering menggunakan serta mengakses Youtube guna mencari dan mendapatkan referensi untuk penampilan. Serupa dengan yang dilakukan oleh para mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung yang

kerap kali mengakses Youtube untuk dapat melihat berbagai video seperti misalnya video mengenai cara berpenampilan yang menarik, cara berdandan yang baik dan benar meski untuk bepergian ke kampus, bekerja, pergi ke berbagai acara formal lainnya, atau bahkan hanya untuk sekedar pergi keluar rumah.

Istilah mengenai aktualisasi diri atau juga yang kerap kita sebut dengan *self actualization* merupakan terjadinya suatu proses dalam diri agar menjadikan seseorang yang dapat mengembangkan berbagai potensi seperti potensi yang umum hingga potensi yang unik yang ada pada dirinya (Amirullah, 2017). Hal ini juga ditujukan sebagai upaya untuk dapat mengaktualisasikan dirinya dihadapan masyarakat umum dan lingkungan sekitar. Pengaktualisasian diri disini prosesnya yaitu dengan cara para mahasiswi FISIP UIN Bandung mencoba mengambil beberapa contoh positifnya dari berbagai video vlog yang mereka tonton. Tujuan dari para mahasiswi melalui penampilan makna cantik yang akan mereka bawa dan tampilkan ialah agar mereka mendapatkan citra diri yang baik di masyarakat maupun di lingkungan sekitarnya.

Lewat video Tasya Farasya tersebut para mahasiswi dapat mampu merepresentasikan kembali mengenai makna cantik terhadap kodratnya sebagai perempuan. Dan tentunya sebagai seorang perempuan yang berkemampuan dalam mengaktualisasikan dirinya maka dari itu tentu saja mahasiswi dapat memperoleh kebebasan, yakni seperti pengalaman dalam hidup dengan bebas dan dengan upaya yang mereka inginkan kepada masyarakat luas serta bisa dalam berinteraksi dengan sosialnya terhadap sesama perempuan lain atau sesama masyarakat lain, tanpa merasa terhambat ataupun tertekan, dan dapat mempunyai pengalaman organisminya (Amirullah, 2017).

Penelitian ini tentunya banyak membahas tentang bagaimana mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung sebagai seorang perempuan dapat merepresentasikan ulang mengenai makna cantik dari konten Tasya Farasya dan mengaktualisasikan dirinya sendiri. Secara konsepnya, representasi diri disini acuannya ada pada pemakaian tanda seperti bagaimana seorang perempuan untuk dapat menampilkan secara ulang

mengenai makna cantik seperti yang telah ditampilkan oleh beauty vlogger, yang kemudian setelah berhasil merepresentasikan makna cantik tersebut, mahasiswi atau sebagai perempuan yang cantik dapat membuktikannya lewat pengaktualisasian diri mereka karena pada hakikatnya semua perempuan memang cantik karena hal tersebut telah menjadi kodratnya perempuan tanpa harus merias diri atau berdandan secara berlebihan.

Berdasarkan apa yang ada pada latar belakang yang telah dijelaskan, terkandung hal-hal yang perlu peneliti amati, yaitu tentang bagaimana seorang beauty vlogger Tasya Farasya dapat merepresentasikan makna cantiknya melalui konten yang diunggah dalam channel Youtube dan bagaimana juga para mahasiswi FISIP UIN Bandung dapat kembali merepresentasikan akan makna cantik yang ada dalam dirinya sendiri sebagai bukti dari aktualisasi diri. Sehingga peneliti tertarik agar dapat melakukan penelitian yang berjudul “Dampak Media Sosial dalam Merepresentasikan Makna Cantik dan Aktualisasi Diri Melalui Konten Vlog di Kalangan Mahasiswi FISIP UIN Bandung”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah di paparkan diatas, temuan peneliti mengenai rumusan masalah secara garis besarnya ialah, “bagaimana dampak media sosial dalam merepresentasikan makna cantik dan aktualisasi diri melalui konten vlog Tasya Farasya di kalangan mahasiswi FISIP UIN Bandung?”. Adapun untuk rumusan masalah secara umum peneliti mengambil tiga rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk representasi makna cantik dari mahasiswi FISIP UIN Bandung terhadap konten vlog Tasya Farasya?
2. Bagaimana aktualisasi diri mahasiswi FISIP UIN Bandung terhadap konten vlog Tasya Farasya?
3. Bagaimana simulasi representasi makna cantik dan aktualisasi diri mahasiswi FISIP UIN Bandung melalui konten vlog Tasya Farasya?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara garis besar tujuan penelitian ini yaitu untuk memperoleh informasi serta gambaran yang jelas tentang dampak media sosial dalam merepresentasikan makna cantik dan aktualisasi diri melalui konten vlog Tasya Farasya di kalangan mahasiswi FISIP UIN Bandung. Adapun secara khususnya tujuan adanya penelitian ini ialah :

1. Mengidentifikasi bentuk dari representasi makna cantik mahasiswi FISIP UIN Bandung terhadap konten vlog Tasya Farasya.
2. Memahami bagaimana aktualisasi diri mahasiswi FISIP UIN Bandung terhadap konten vlog Tasya Farasya.
3. Mengetahui simulasi representasi makna cantik dan aktualisasi diri melalui konten vlog Tasya Farasya.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, terdapat manfaat penelitian yang akan dicapai yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini jika dilihat secara teoritis dapat memberikan gambaran serta tambahan pengetahuan dan juga pengembangan teori yang kaitannya dengan seseorang yang memiliki minat terhadap konten vlog yang terkandung dalam youtube sebagai bentuk positif serta memiliki keinginan mencapai keberhasilan aktualisasi diri.

2. Manfaat Praktis

Manfaat bagi peneliti sendiri, peneliti menjadikan penelitian ini sebagai bahan tambahan ilmu pengetahuan dan juga konsepnya terhadap ilmu sosiologi terkhusus dalam pembahasan tentang dampak media sosial dalam merepresentasikan makna cantik dan aktualisasi diri terhadap konten vlog Tasya Farasya.

Manfaat bagi Mahasiswi, penelitian ini tentunya bisa dijadikan referensi khususnya untuk para mahasiswi yang sedang mengaktualisasikan dirinya masing-masing dengan dilengkapi dukungan untuk mengikuti berbagai video yang terdapat pada Youtube sebagai motivasi dengan cara mengembangkan kemampuan dan potensi yang ada pada dirinya sendiri tanpa harus merubah dirinya serta untuk memahami tentang keberhasilan aktualisasi diri. Peneliti tentu mengharapkan mahasiswi untuk bisa bijak dalam memilih tontonan yang terdapat pada media sosial.

Manfaat untuk para Vlogger, hasil dari penelitian ini tentunya berharap agar dapat bermanfaat juga untuk para vlogger untuk lebih bijaksana kedepannya dalam pembuatan konten video serta kandungan unggahan konten video yang ada pada channel Youtube nya, supaya nantinya tidak ada yang dirugikan bagi para penontonnya.

Manfaat untuk Masyarakat, hasil penelitian ini tentu dapat dijadikan gambaran terutama para orang tua agar selalu memberikan pengawasan serta dukungan penuh akan suatu proses pengaktualisasian anaknya terkhusus bagi yang anaknya perempuan agar pemakaian cantik bisa dimaknai dengan seharusnya dan berkemampuan dalam pengaktualisasian dirinya.

1.5 Ruang Lingkup

Penelitian ini fokusnya mengenai bagaimana representasi makna cantik dari seorang mahasiswi dalam mengaktualisasikan dirinya lewat beberapa tayangan vlog yang ada pada platform Youtube. Kemudian penelitian ini diteliti dengan penggunaan pendekatan kualitatif. Dipilihnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini karena dapat memberikan penjelasan tentang bagaimana mahasiswi dapat merepresentasikan makna cantiknya tersebut dan yang diperlihatkan juga melalui pengaktualisasian diri. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil objek penelitian pada tayangan vlog yang ada pada media Youtube Tasya Farasya dan subjek penelitian pada mahasiswi FISIP UIN Bandung yang tertarik dengan tayangan vlog yang ada pada Youtube yang mana pada era sekarang ini fenomena demikian telah menjadi kebiasaan dari Sebagian mahasiswi pada umumnya.

1.6 Kerangka Berfikir

Penelitian ini membahas permasalahan tentang dampak media sosial dalam merepresentasikan makna cantik dan aktualisasi diri melalui konten vlog di kalangan mahasiswi FISIP UIN Bandung. Fokus dalam penelitian ini yaitu tentang bagaimana seorang mahasiswi FISIP UIN Bandung dalam merepresentasikan makna cantik dan aktualisasi dirinya lewat tayangan-tayangan konten vlog beauty vlogger Tasya Farasya yang ada pada media sosial Youtube.

Media sosial Youtube dijadikan acuan bagi para mahasiswi terkhusus mahasiswi FISIP UIN Bandung dalam merepresentasikan makna cantik sesuai apa yang di idam-idamkannya agar berhasil mendapatkan pusat perhatian dari berbagai kalangan masyarakat ketika berada dalam lingkungan yang ia tinggali. Hal ini dilakukan para mahasiswi karena melihat adanya perkembangan zaman dan teknologi digital yang semakin pesat sehingga persebaran mengenai konstruksi sosial dapat ditujukan kepada siapapun dan dengan cara apapun.

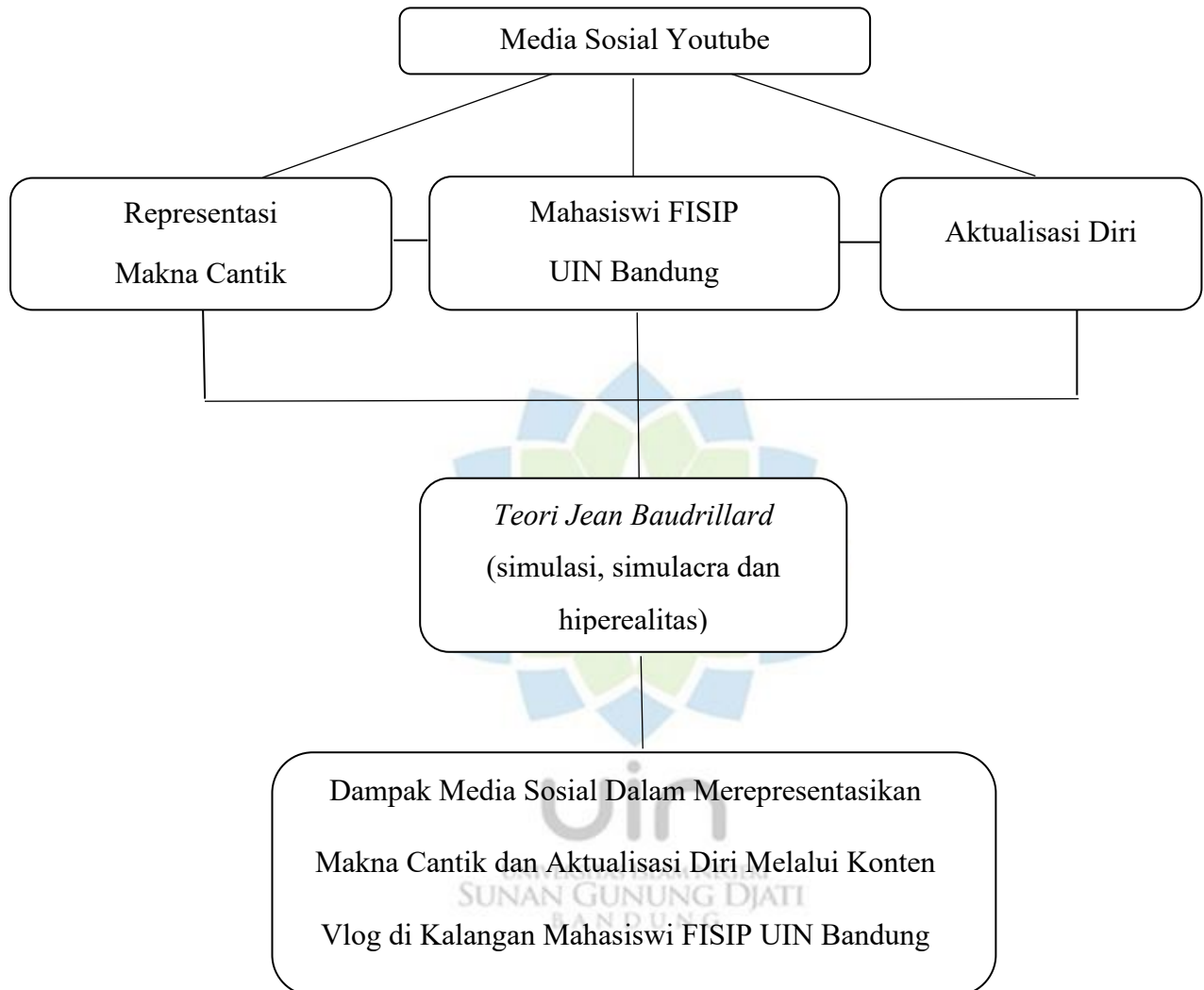
Representasi dalam penelitian ini secara konsepnya mengacu pada pemakaian tanda (Barker, 2004). Seperti bagaimana seorang perempuan untuk dapat menampilkan secara ulang mengenai makna cantik yang telah ditampilkan oleh beauty vlogger Tasya Farasya, bagaimana para mahasiswi FISIP UIN Bandung dapat merepresentasikan makna cantik melalui tampilan ulang yang mereka dapatkan setelah menonton tayangan vlog Tasya Farasya, dengan begitu para mahasiswi akan memaknai cantik sesuai apa yang di inginkannya untuk dapat mereka tampilkan kepada masyarakat ataupun lingkungan sekitarnya.

Aktualisasi diri dalam hal ini dilihat dari beberapa proses penting yang dilakukan para mahasiswi untuk pemenuhan dan pembuktian kualitas dirinya masing-masing (Dachi, 2023). Adapun untuk pembuktiannya dilakukan dengan cara para mahasiswi mencoba mengambil beberapa contoh positif dari tayangan vlog yang mereka tonton untuk dijadikan referensi. Adapun Tasya Farasya seorang beauty vlogger yang akan dijadikan referensi bagi para mahasiswi untuk keberhasilan representasi makna cantik dan aktualisasi diri.

Pemikiran Jean Baudrillard dalam simulacra, simulasi dan hiperealitas yaitu dalam konteks era digital. Dalam karyanya yang berjudul 'Simulacra and Simulation', Baudrillard memandang bahwa kita hidup dalam era simulasi di mana realitas yang kita alami telah digantikan oleh representasi yang tidak autentik. Lalu simulacra akan menggantikannya pada pemenuhan kebutuhan seperti konsumsi atas tanda. Adapun untuk hiperealitas menurut Baudrillard melihat bagaimana hasil simulasi dan simulacra tersebut dapat terealisasi pada kehidupannya sehari-hari sebagai pembuktian keberhasilan individu. Dalam hal ini, para mahasiswi akan mensimulasikan representasi makna cantik dan aktualisasi diri melalui konten vlog kemudian berupaya untuk memenuhi kebutuhan guna mendukung keberhasilan representasi makna cantik dan aktualisasi diri lalu hal terakhir mengenai penerapan representasi makna cantik dan aktualisasi diri dapat berlangsung dengan baik.

Penelitian ini tentunya akan banyak membahas tentang bagaimana para mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung merepresentasikan makna cantik dari konten Tasya Farasya dalam mengaktualisasikan dirinya sebagai seorang perempuan. Hasil penelitian mengungkapkan adanya konstruksi mengenai kecantikan tidak membuat mahasiswi membatasi potensinya untuk terus meningkatkan nilai kecantikan yang ada pada dirinya. Adapun bentuk dari hasil representasi makna cantik para mahasiswi terbagi menjadi dua, yang pertama kemampuan para mahasiswi untuk dapat memadukan produk kecantikan, riasan yang telah di review dan di rekomendasikan oleh Tasya Farasya yang disesuaikan dengan karakteristik dan kepribadian masing-masing. Kedua adalah kemampuan para mahasiswi dalam memadukan pakaian atau outfit yang di kenakan dan di rekomendasikan oleh Tasya Farasya lalu disesuaikan dan dipadukan menurut kepribadian dan karakteristik para mahasiswi untuk kemudian mereka tampilkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kerangka Konseptual



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

1.7 Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan yang ada pada penelitian ini, peneliti akan cantumkan dari beberapa hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yang telah penulis baca diantaranya yaitu :

Penelitian yang dilakukan oleh Ayudha Puspita, tahun 2021, dengan judul Representasi Makna Cantik Dalam Aktualisasi Diri Terhadap Pola Interaksi Sosial Melalui Konten Vlog (Studi Fenomenologi Vlog Jovi Adhiguna), yang mana isi dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa makna cantik yang identik dengan rambut lurus, tubuh langsing, kulit putih, pemakaian riasan dan lain sebagainya ialah pemaknaan yang seiring berjalannya waktu dapat berubah-ubah karena setiap perempuan itu sejatinya tentu mempunyai makna cantik masing-masing. Dalam hal ini juga merupakan bentuk representasi makna cantik dari mahasiswi yang akan mereka tunjukkan pada masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Adapun makna cantik seorang mahasiswi dapat juga berasal dan terinspirasi dari konten vlog Jovi yang mana Jovi ini merupakan seorang laki-laki yang berpenampilan cantik seperti seorang perempuan. Perbedaannya dengan penelitian ini yaitu ditinjau dari segi lokasi studi yang tentunya memiliki karakteristik yang berbeda dan tingkat urgensi yang berbeda, kemudian perbedaan selanjutnya terletak pada penggunaan teori.

Penelitian yang dilakukan oleh Retno Fitriyana (Program Magister Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jenderal Soedirman) berjudul "CANTIK" ala beauty vlogger (Analisa Representasi Cantik dalam Konten Youtube Tasya Farasya) (Program Magister Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jenderal Soedirman) yang mana fokus penelitian jurnalnya adalah untuk menguak bagaimana Youtube sebagai bentuk dari media sosial baru dalam pembentukan konstruksi kecantikan. Kemudian temuan dari jurnal ini ialah bahwasannya perempuan yang cantik itu yakni perempuan yang berdandan menggunakan make up dan melalui tuntutan tersebut kemudian membawa perempuan kepada perilaku konsumtif. Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah Tasya Farasya dapat merepresentasikan cantiknya dengan cara menggunakan make up seperti bedak, alis, blush on, eyeshadow, lipstick, mascara dan sebagainya. Menurutnya cantik dapat terbentuk dari penggunaan make up yang baik seperti penggunaan contour wajah agar pipi dapat terlihat tirus, agar hidung dapat terlihat mancung dan lain sebagainya. Perbedaannya dengan penelitian ini yaitu terletak pada penggunaan teori, penggunaan metode serta subjek pada penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Mira Herlina dan Linda Islami seorang dosen ilmu komunikasi dari Universitas Budi Luhur Jakarta, melalui penggunaan metode yang berbeda yang berjudul “Hubungan antara trend penggunaan video blog di media sosial dengan kepuasan pada aktualisasi diri remaja” Adapun penelitian ini di teliti pada tahun 2016. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk memahami seberapa besarnya antara “hubungan” maupun “trend” dari digunakannya video blog pada media sosial dengan tingkat kepuasan pada aktualisasi diri para remaja. Adapun hasil dari penelitiannya tersebut mendapatkan dan memperlihatkan bahwa memang antara variabel keduanya memiliki hubungan yang kuat yaitu pada trend penggunaan video blog terhadap media sosial dan juga tingkat kepuasan aktualisasi diri remaja. (Herlina, 2016). Perbedaannya dengan penelitian ini yaitu ditinjau dari segi lokasi studi yang memiliki karakteristik yang berbeda dan tingkat urgensi yang berbeda, kemudian perbedaan selanjutnya yaitu pada pengkajian dan penggunaan teori, penggunaan metode, subjek serta objek pada penelitian.

